

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi secara global masih mengkhawatirkan, seperti di daerah kawasan Afrika Sub-Sahara yang menyumbang kematian bayi sebelum usia satu bulan dalam jumlah yang tinggi. Setiap tahunnya, 2,6 juta bayi di seluruh dunia, tak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu tahun. Satu di antaranya meninggal saat lahir (UNICEF,2018). Angka kematian yang tinggi ini di sebabkan karena asfiksia, komplikasi saat lahir seperti sepsis dan pneumonia, kesulitan untuk mendapatkan pertolongan kesehatan, kemiskinan, dan konflik sosial (UNICEF,2016). Sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2016 angka kematian bayi sekitar 677 anak dan untuk kematian balita sekitar 951 anak (Depkes, 2016). Dengan masih tingginya angka kematian bayi di Indonesia *Sustainable Development Goals* (SDGS) melakukan suatu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pengendalian penyakit HIV/AIDS, TBC, Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi (termasuk KB). Terdapat hal-hal baru yang menjadi perhatian, yaitu: 1) Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM); 2) Penyalahgunaan narkotika dan alkohol; 3) Kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas; 4) *Universal Health Coverage*; 5) Kontaminasi dan polusi air, udara dan tanah; serta penanganan krisis dan kegawatdaruratan. Pada 2030 SDGS yang lebih menekankan kepada 5P yaitu: *People* (orang), *Planet* (bidang), *Peace* (tempat), *Prosperity* (kemakmuran), dan *Partnership* (kemitraan) guna untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Depkes, 2016).

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu makanan bayi yang mempunyai nilai gizi yang paling tinggi bila dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia. ASI mengandung zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan tubuh dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang antara satu dengan yang lainnya (Satini Yuyun Setyorini, 2014). ASI merupakan satu – satunya makanan yang di butuhkan oleh bayi baru lahir sampai bayi usia enam bulan (Maria Pollard, 2016).

Secara global cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014 (WHO, 2018). Di Indonesia propersentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%,sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%(Kemenkes, 2016). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada tahun 2016 sebesar 51,9% yang terdiri dari 42,7% mendapatkan IMD dalam <1 jam setelah lahir, dan 9,2% dalam satu jam atau lebih. Persentase tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (73%) dan terendah Bengkulu (16%). (Kemenkes, 2016).

Teori L. Green mengatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non – behavior causes*). Selanjutnya perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor utama, yang di rangkum dalam akronim PRECEDE : *Predis – posing, Enabling, dan Reinforcing Causes in Educational Diagnosis* (Predisposisi, Mengaktifkan, dan Memperkuat Penyebab dalam Pendidikan Diagnosis) menganalisis atau diagnosis dan evaluasi perilaku untuk intervensi

pendidikan (promosi) kesehatan. *Preced* adalah fase diagnosis masalah. Sedangkan PROCEED : *Policy, Regulatory, Organizational Construct in Educational and Environmental Development* (Kebijakan, Peraturan, Pengembangan Organisasi dalam Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan), adalah arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan (promosi) kesehatan. Apabila *Preceed* merupakan fase diagnosis masalah, maka *Proceed* adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi promosi kesehatan. untuk lebih lanjutnya model *preced* ini dapat di uraikan bahwa perilaku itu sendiri di tentukan dari 3 faktor yakni: Faktor – faktor predisposisi (*predisposing factors*) , yang terwujud dalam pengetahuan , sikap , kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai, dan sebagainya, faktor – faktor pemungkin (*enabling factors*) , yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas – fasilitas atau sarana – sarana kesehatan, faktor – faktor pendorong atau penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dari pernyataan ini dapat di simpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan di tentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu , ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (L. Green, 1980 di dalam Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Dalam pemberian ASI eksklusif ada Faktor – Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain umur, pendidikan,

pekerjaan, pengetahuan, sikap, peran petugas, keterpaparan media, peran suami , peran orang tua (Isoni Astuti, 2013).

Berdasarkan penelitian dari Isoni Astuti (2013) tentang Determin Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Serpong diperoleh hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara pendidikan ($p - value = 0,525$) , Pekerjaan ($p=0,000$) , Pengetahuan ($p - value = 0,000$) , Sikap ibu ($p - value = 0,026$) , Peran petugas kesehatan ($p - value = 0,11$) , Keterpaparan Media ($p - value = 0,10$) , Peran suami ($p - value = 0,202$) , dan peran orang tua ($p - value = 0,000$) dengan pemberian ASI eksklusif akan tetapi pada faktor Umur ibu ($p - value = 0,103$) berdasarkan analisis bivariat tidak di temukan adanya hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat di karenakan berdasarkan hasil laporan dari kepala tata usaha puskesmas kecamatan johar baru ini di dapatkan bahwa masih banyak ibu – ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas belum diketahuinya Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Sehingga pertanyaan penelitiinya adalah: Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran (Pemberian ASI Eksklusif, Umur ibu, Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu, Pengetahuan ibu, Sikap ibu, Peran Petugas Kesehatan, Keterpaparan Media, Peran Suami, Dukungan Keluarga) di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- b. Diketahui Umur yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- c. Diketahui Pendidikan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- d. Diketahui Pekerjaan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- e. Diketahui Pengetahuan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- f. Diketahui Sikap yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.

- g. Diketahui Peran Petugas Kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- h. Diketahui Peran Suami yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.
- i. Diketahui Dukungan Keluarga yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi keperawatan maternitas dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memeberikan pengetahuan yang berharga bagi peneliti sehingga dapat menerapkan penelitian

ilmiah yang dapat di gunakan sebagai informasi dalam pemberian asuhan keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan responden ibu – ibu yang mempunyai anak usia 6 – 12 bulan yang datang ke Puskesmas Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena kita dapat melihat bahwa ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi maupun ibu misalnya pada bayi ASI dapat memberikan manfaat seperti dapat memberikan nutrisi yang baik bagi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak. Peneliti akan melakukan penelitian pada bulan juni 2018 – April 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang akan dilakukan secara kuantitatif dengan desain penelitian korelasional pendekatan cross sectional.